

# IMPLEMENTATION STRATEGY MAP CONCEPT OF LEARNING TO IMPROVE STUDENT LEARNING OUTCOMES IPS CLASS IV SDN 15 AIR JAMBAN

Yelvi Rahmatika, Hamizi, Erlisnawati  
[yelvirahmatika@gmail.com](mailto:yelvirahmatika@gmail.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstract:** *This research is motivated by the lack of IPS students' learning outcomes, can be seen from the results of the fourth grade social studies students of SDN 15 Air Jamban with an average value of 70.55 class of 27 students 16 students who did not reach KKM with a percentage of 59.25% and the learning process which remains centered on the teacher. This research aims to improve learning outcomes IPS elementary school fourth graders 15 Air Jamban District of Mandau with learning application concept map strategies. This research is a form of classroom action research (PTK) with 2 cycles. Based on research data analysis after applying the concept map learning strategy, the average percentage of the activity of teachers in the first cycle to 52.5% in the second cycle increased to 78.75%. The average percentage of student activity also increased, namely 51.25% in the first cycle and the second cycle increased to 76.25%. Students' scores with the basic results of the average value of 70.55 and the first cycle increased with an average value of 72.33 class with an increasing percentage of learning outcomes 2.5% and the percentage of students who completed 62.96%, and the second cycle increased into 79.22 by 12.28% percentage increase learning outcomes. The percentage of students who completed 88.88%. These results indicate that the application of learning strategies concept maps can enhance learning outcomes IPS elementary school fourth graders 15 Air Jamban.*

**Key Words:** *Learning Strategy Concept Map, IPS Learning Outcomes*

## **PENERAPAN STRATEGI BELAJAR PETA KONSEP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SD NEGERI 15 AIR JAMBAN**

Yelvi Rahmatika, Hamizi, Erlisnawati  
[yelvirahmatika@gmail.com](mailto:yelvirahmatika@gmail.com), [hamizipgsd@gmail.com](mailto:hamizipgsd@gmail.com), [erlisnawati83@gmail.com](mailto:erlisnawati83@gmail.com)

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, ini dapat dilihat dari hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban dengan nilai rata-rata kelas 70,55 dari 27 orang siswa 16 orang siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase 59,25% dan proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban Kecamatan Mandau dengan Penerapan strategi belajar peta konsep. Bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Berdasarkan analisis data hasil penelitian setelah menerapkan strategi belajar peta konsep, persentase rata-rata aktivitas guru pada siklus I 52,5% pada siklus II meningkat menjadi 78,75%. Persentase rata-rata aktivitas siswa juga meningkat yaitu 51,25% pada siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 76,25%. Hasil belajar siswa skor dasar dengan rata-rata kelas 70,55 dan pada siklus I mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 72,33 dengan persentase peningkatan hasil belajar 2,5% dan persentase siswa yang tuntas 62,96%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 79,22 dengan persentase peningkatan hasil belajar 12,28%. Persentase siswa yang tuntas 88,88%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Peta Konsep, Hasil Belajar IPS

## PEMDAHULUAN

Kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa yang mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, inovatif, berwatak dan berkepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisa, serta menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu para guru Ilmu Pengetahuan Sosial dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa dengan memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS sendiri sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Chapin dan Messick (Ahmad Susanto, 2013) mengatakan bahwa pekerjaan dan keterampilan siswa harus dipersiapkan untuk dapat bertahan dalam era modern dan era reformasi pada masyarakat yang cepat berubah. Lebih lanjut sebagai pendidik harus selalu sadar tentang bagaimana kita dapat menolong anak didik supaya dapat hidup dengan sukses di masa depannya. Sekarang kita mempersiapkan mereka untuk mengarungi abad dua puluh satu, tidak menunggusampai abad itu menggilas kita.

Tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar bagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No 22 tahun 2006 tentang standar isi menyebutkan bahwa mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis, dengan menguasai ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diharapkan dapat mengembangkan kemampuan-kemampuan sebagai berikut :

1. mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya,
2. memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social,
3. memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, dan
4. memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama, dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar saat ini terkesan terpisah dari kehidupan nyata siswa, sehingga dirasakan kurang optimal diserap oleh siswa. Selain itu, proses pembelajaran IPS belum memberikan kesempatan yang memadai kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan dasar untuk berpikir kritis, logis, rasa ingin tahu, inkuiri dan memecahkan masalah.

Permasalahan yang ditemukan penulis selama di lapangan dalam pembelajaran IPS di kelas adalah hasil belajar IPS masih rendah, ini terlihat dari nilai ulangan harian (UH) . Dari 27 orang siswa hanya 11 orang siswa (40,75%) yang mencapai KKM, sedangkan 16 orang siswa ( 59,25%) yang tidak mencapai KKM, dengan nilai rata-rata kelas 70,55. Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan tersebut maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Strategi Belajar Peta Konsep untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 15 Air Jamban.

Peta konsep merupakan metode mencatat yang didasarkan atas riset otak yang dilakukan oleh Tony Buzan, penemu peta konsep. Otak manusia memiliki 100 milyar neuron atau sel saraf aktif. Masing-masing dari miliaran neuron itu bercabang dari pusat yang disebut nucleus. Neuron memiliki sekitar 20.000 dendrit (dari Dendron berarti :Pohon). Dendrit berfungsi untuk menyimpan informasi. Ditiap ujung dendrit ditutup dengan simpul- simpul kecil yang disebut spina dendrite. Peta konsep merupakan cara

paling mudah untuk memasukan informasi kedalam otak dan untuk mengambil informasi dari otak. Cara ini adalah cara yang kreatif dan efektif dalam membuat catatan, sehingga boleh dikatakan peta konsep benar-benar memetakan pikiran.

Menurut Ausubel (dalam Trianto, 2009) pengetahuan awal adalah mengaris bawahi ide-ide utama dalam suatu situasi pembelajaran yang baru dan mengaitkan ide-ide baru tersebut dengan pengetahuan yang telah ada pada pelajar. Pemetaan konsep Menurut Martin (dalam Trianto, 2009) merupakan inovasi baru yang penting untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran bermakna dalam kelas. Peta konsep menyediakan bantuan visual konkret untuk membantu mengorganisasikan informasi sebelum informasi tersebut dipelajari. Para guru yang telah menggunakan peta konsep menemukan bahwa peta konsep memberikan mereka basis logis untuk memutuskan ide-ide utama apa yang akan dimasukan atau dihapus dari rencana-rencana dan pengajaran sains mereka. Adapun yang dimaksud peta konsep adalah ilustrasi grafis konkret yang mengindikasikan bagaimana sebuah konsep tunggal dihubungkan ke konsep-konsep lain pada kategori yang sama (Martin dalam Trianto, 2009). Carol (dalam Trianto, 2009) mendefinisikan konsep sebagai suatu abstraksi dari serangkaian pengalaman yang didefinisikan sebagai suatu kelompok objek atau kejadian. Abstraksi, berarti suatu proses pemutusan perhatian seseorang pada situasi tertentu dan mengambil elemen-elemen tertentu, serta mengabaikan elemen yang lain. Agar pemahaman terhadap peta konsep lebih jelas, maka Dahar (dalam Trianto, 2009) yang dikutip oleh Erman (dalam Trianto, 2009) mengemukakan ciri-ciri peta konsep adalah sebagai berikut:

1. peta konsep atau pemetaan konsep adalah suatu cara untuk memperlihatkan konsep-konsep dan proposisi-proposisi suatu bidang studi, apakah itu bidang studi fisika, kimia, biologi, dan matematika. Dengan menggunakan peta konsep, siswa dapat melihat bidang studi itu lebih jelas dan mempelajari bidang studi itu lebih bermakna,
2. suatu peta konsep merupakan gambar dua dimensi dari suatu bidang studi, atau suatu bagian dari bidang studi. Ciri inilah yang dapat memperlihatkan hubungan-hubungan proporsional antara konsep-konsep,
3. tidak semua konsep mempunyai bobot yang sama. Ini berarti ada konsep yang lebih inklusif daripada konsep-konsep yang lain, dan
4. bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah suatu hierarki pada konsep tersebut.

Arends (dalam Trianto, 2009:160) memberikan langkah-langkah dalam membuat peta konsep adalah sebagai berikut:

1. memilih suatu bahan bacaan,
2. menentukan konsep-konsep yang relevan,
3. mengurutkan konsep-konsep dari yang inklusif ke yang kurang inklusif
4. menyusun konsep-konsep tersebut dalam suatu bagan, konsep yang inklusif diletakkan dibagian atas atau puncak peta lalu dihubungkan dengan kata penghubung misalnya "terdiri atas", "menggunakan" dan lain-lain.

Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah :“Apakah penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban”?

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jambandengan penerapan strategi belajar peta konsep.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 15 Air Jamban Kecamatan Mandaupada semester genap tahun pelajaran 2013/2014. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu suatu penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan mutu praktek pembelajaran. Menurut Suharsimi Arikunto (2009) PTK adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan peneliti adalah menerapkan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPS.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus pertama akan dilakukan tindakan yang sesuai dengan penerapan strategi belajar peta konsep, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian I. Pada siklus kedua dilakukan berdasarkan hasil (refleksi) dari siklus pertama, dan diakhir siklus dilakukan ulangan harian II.

Kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap adalah sebagai berikut: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban Kecamatan Mandau Tahun Ajaran 2013/2014, dengan jumlah siswa 27 orang, yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perangkat Pembelajaran
  - a) Silabus.
  - b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
  - c) Lembar Kerja Siswa (LKS)
2. Instrumen Pengumpulan data
  - a) Tes hasil belajar
  - b) Lembar pengamatan

Data yang diperlukan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar IPS siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperlukan oleh peneliti dikumpulkan dari:

1. Tes hasil belajar

Data tentang hasil belajar IPS siswa dikumpulkan dengan melakukan ulangan harian. Ulangan harian dilakukan dua kali yaitu ulangan harian I dan ulangan II. Soal-soal pada ulangan harian dibuat berdasarkan indikator yang ingin dicapai.

2. Pengamatan

Untuk mengetahui apakah peneliti telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan proses pembelajaran yang telah direncanakan, maka dibuat Lembar Observasi untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran. Lembar Observasi disusun berdasarkan komponen pembelajaran Strategi peta konsep.

Untuk menganalisis data penelitian dilakukan dengan analisis deskriptif. Analisis ini bertujuan untuk menggambarkan data tentang pengelolaan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Analisis hasil belajar

Hasil belajar secara individu dapat di hitung dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin 2011})$$

Keterangan:

S= Nilai yang diharapkan

R= Skor yang diperoleh siswa

N= Skor Maksimum

#### 2. Analisis Peningkatan hasil belajar

Adapun data kuantitatif peningkatan hasil belajar dianalisis dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Post Rate} - \text{Base Rate}}{\text{Base Rate}} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2008})$$

Keterangan:

P = Persentase peningkatan hasil belajar

Post Rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base Rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan

#### 3. Analisis data ketercapaian KKM

Analisis data tentang ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada skor dasar dan persentase jumlah siswa yang mencapai KKM pada tes hasil belajar IPS setelah menerapkan strategi belajar peta konsep yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase Ketercapaian KKM} = \frac{\text{jumlahsiswayangmencapaiKKM}}{\text{jumlahsiswakeseluruhan}} \times 100\%$$

Tindakan dikatakan berhasil apabila persentase jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari sebelum dilakukan tindakan dengan setelah dilakukan tindakan.

#### 4. Analisis perkembangan siswa

Analisis data perkembangan siswa yaitu analisis data perkembangan individual. Analisis data perkembangan individual ditentukan dengan melihat nilai perkembangan siswa yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor hasil tes belajar IPS. setelah penerapan strategi belajar peta konsep. Selisih skor yang diperoleh disesuaikan dengan nilai perkembangan individu yang berpedoman kriteria yang ditetapkan sebelumnya.

#### 5. Analisis Data Tentang Aktifitas Guru dan Siswa

Analisis data tentang aktifitas siswa dan guru didasarkan dari hasil lembar pengamatan selama proses pembelajaran dan dibandingkan antara perencanaan dengan

pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan tindakan dikatakan sesuai jika strategi belajar peta konsep terlaksana sebagaimana mestinya. Data tersebut dianalisis sebagai refleksi untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \% \quad (\text{KTSP}, 2007:367)$$

Keterangan :

NR = Persentase rata-rata aktivitas (guru/siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru / siswa

**Tabel 1. Aktivitas Guru dan Siswa**

% Interval	Kategori
81-100	Amat Baik
61-80	Baik
51-60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber (KTSP, 2007)

Analisis keberhasilan tindakan siswa ketuntasan Individu digunakan rumus:

$$PK = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2004:102})$$

Keterangan :

PK = Persentase ketuntasan Individu

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 15 Air Jamban siswa kelas IV semester genap tahun pelajaran 2014/2015 dengan jumlah siswa sebanyak 27 orang yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Tindakan yang dilaksanakan pada penelitian ini adalah penerapan strategi belajar peta konsep. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2015 sampai dengan 16 April 2015. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian. Setiap kali pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit. Setiap pertemuan diamati oleh seorang observer untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa.

### 1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan pada penelitian ini, peneliti telah mempersiapkan perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan awal pada pertemuan ini guru mempersiapkan kelas, berdoa dan mengabsen siswa. Pertemuan pertama ini siswa hadir semua. Kemudian menyampaikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang teknologi yang dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dengan memperlihatkan gambar tentang teknologi. Guru membagi siswa kedalam 4 kelompok untuk menyelesaikan masalah pada LKS. Saat pembagian kelompok masih ada siswa yang ribut dan tidak mau dengan kelompok yang sudah ditentukan oleh guru. Melalui tanya jawab guru membimbing siswa menemukan konsep. Melalui curah pendapat memfasilitasi siswa menemukan ide utama dari konsep untuk menyelesaikan LKS. Waktu diskusi berlangsung belum ada kerjasama antar masing-masing anggota kelompok. Setelah semua kelompok selesai mengerjakan LKS, maka masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya kedepan kelas.

Pada kegiatan akhir guru memberikan evaluasi secara individu tentang teknologiproduksi, untuk pematapan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Pada pertemuan pertama ini suasana kelas menjadi ribut karena mereka didalam pembagian kelompok banyak yang mendorong kursi dan memanggil teman – teman dengan suara yang keras. Karena selama ini mereka jarang sekali belajar secara kelompok. Di dalam berdiskusi menyelesaikan LKS masih banyak siswa yang tidak paham dan mereka banyak yang bermain dalam kelompoknya. Guru masih belum bisa membimbing kelompok dalam berdiskusi.

Sebagai refleksi dari observer pada pertemuan pertama ini. Guru harus bisa mengelola kelas ketika pembentukan kelompok atau ketika siswa bergabung dengan kelompoknya. Kemudian guru harus membimbing semua kelompok untuk menyelesaikan tugas akademik yang ada pada LKS.

### Analisis Hasil Penelitian

Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil belajar IPS siswa dalam dua siklus selama penerapan strategi belajar peta konsep.

Data aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)**

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Menyampaikan Apersepsi	2	2	3	3
2	Menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran	1	2	3	3
3	Menjelaskan strategi pembelajaran yang akan diterapkan	2	3	3	3
4	Menyajikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari	2	3	3	4
5	Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok yang telah ditentukan	1	2	4	4
6	Membagikan LKS dan meminta siswa mengerjakannya	2	2	3	3

7	Membimbing siswa berdiskusi	1	3	3	3
8	Meminta kelompok mempersentasikan hasil diskusi kelompok kedepan kelas	2	3	3	4
9	Bersama siswa membuat kesimpulan pelajaran	2	2	4	4
10	Meminta siswa untuk mengerjakan evaluasi	2	3	3	3
Jumlah		17	25	29	34
Rata-rata		1,7	2,5	2,9	3,4
Persentase		42,5%	62,5%	72,5%	85%
Kategori		Kurang	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas guru mendapat skor 17 dengan rata-rata 1,7 persentase 42,5% di kategorikan kurang. Pertemuan kedua siklus I aktivitas guru dengan skor 25 dengan rata-rata 2,5 persentase 62,5% di kategorikan baik. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas guru pada pertemuan ini diperoleh skor 29 dengan rata-rata 2,9 persentase 72,5% kategori baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 34 dengan rata-rata 3,4 persentase 85% kategori amat baik.

#### a. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa diamati oleh seorang observer yang dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar aktivitas siswa. Data aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Persentase Aktivitas Siswa Pada Setiap Pertemuan (Siklus I dan Siklus II)**

No	Aspek yang dinilai	Siklus I		Siklus II	
		P I	P II	P I	P II
1	Menanggapi Apersepsi	1	2	2	3
2	Menanggapi tujuan pembelajaran dan motivasi	2	3	3	3
3	Memperhatikan penjelasan guru tentang model pembelajaran yang akan diterapkan	1	2	3	3
4	Memperhatikan dan menyimak guru dalam menyampaikan informasi mengenai materi yang akan dipelajari	2	3	3	3
5	Siswa duduk kedalam kelompok yang telah ditentukan	2	3	2	3
6	Siswa mengerjakan LKS	2	2	3	4
7	Siswa berdiskusi dalam kelompok	2	2	3	4
8	Mempersentasikan hasil kerja kelompok kedepan kelas	2	2	3	3
9	Menyimpulkan pembelajaran	2	2	3	3
10	Mengerjakan evaluasi	2	2	3	4

Jumlah	18	23	28	33
Rata-rata	1,8	2,3	2,8	3,3
Persentase	45%	57,5%	70%	82,5%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa mendapat skor 18 dengan rata-rata 1,8 persentase 45% di kategorikan kurang. Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa dengan skor 23 dengan rata-rata 2,3 persentase 57,5% di kategorikan cukup. Dilanjutkan dengan pertemuan keempat siklus II, aktivitas siswa pada pertemuan ini diperoleh skor 28 dengan rata-rata 2,8 persentase 70% kategori baik. Sedangkan pertemuan kelima pada siklus II ini diperoleh aktivitas guru dengan skor 33 dengan rata-rata 3,3 persentase 82,5% kategori amat baik. Analisis ketuntasan hasil belajar IPS siswa dengan penerapan strategi peta konsep sebelum dilakukan tindakan (skor dasar) dan sesudah dilakukan tindakan (Siklus I dan II), data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Perbandingan Rata-Rata Hasil Belajar IPS Siswa Dari Skor Dasar, Siklus I dan Siklus II.**

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Peningkatan	
				SD- Siklus I	SD- Siklus II
1	Skor Dasar	27	70,55		
2	UH I	27	72,33	2,5%	12,28%
3	UH II	27	79,22		

Skor dasar sebelum dilakukan penelitian didapatkan rata-rata 70,55 dari 27 orang siswa. Pembelajaran dilakukan masih berpusat pada guru dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dengan penerapan strategi belajar peta konsep pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan skor dasar. Pada UH I siklus I diperoleh rata-rata 72,33 dan pada UH II siklus II diperoleh rata-rata 79,22. Pada penerapan strategi belajar peta konsep pembelajaran berlangsung sudah berbeda dengan pembelajaran sebelumnya, disini peran guru hanya sebagai fasilitator dan siswa sudah mulai berperan aktif dan sudah bisa bekerjasama dengan teman yang lain. Pada pembelajaran penerapan strategi belajar peta konsep siswa mengalami langsung sehingga lebih mudah memahaminya.

a. Ketuntasan Individu dan Ketuntasan Klasikal berdasarkan KKM

Perbandingan ketuntasan individu dan klasikal skor dasar, siklus I, siklus II pada penerapan strategi peta konsep pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Ketuntasan Individu dan Klasikal**

Pertemuan	Jumlah Siswa	Ketuntasan Individu		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa Tuntas	Siswa Tidak Tuntas	Persentase Ketuntasan	Kategori
Skor Dasar	27	11	16	43%	TT

Siklus I	27	17	10	62,96%	TT
Siklus II	27	24	3	88,88%	T

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa siswa yang tuntas secara individu dan persentase ketuntasan secara klasikal meningkat dari skor dasar, ulangan harian I, ulangan harian II. Pada siklus I jumlah siswa yang tuntas 17 meningkat 6 orang dari skor dasar dengan persentase ketuntasan meningkat 19,96% dengan kategori tidak tuntas. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan strategi pembelajaran peta konsep karena sebelumnya mereka masih pembelajaran masih terpusat pada guru. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 24 orang meningkat 13 orang jika dibandingkan dengan skor dasar. Persentase klasikal pada siklus II adalah 88,88% dan dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus II ini dikatakan tuntas secara klasikal hal ini disebabkan karna siswa sudah memahami materi pembelajaran yang diajarkan melalui penerapan strategi peta konsep.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data dapat diperoleh data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa melalui ulangan harian disetiap akhir siklus mengalami peningkatan dengan penerapan strategi belajar peta konsep.

#### **1. Aktivitas Guru**

Aktivitas guru melalui penerapan strategi peta konsep pada siswa kelas IV SD 15 Air Jamban meningkat disetiap pertemuan. Hal ini dapat dilihat dari persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama adalah 42,5% dengan kategori kurang. Pertemuan kedua persentase aktivitas guru meningkat 62,5% karena guru sudah mulai bisa mengorganisasikan siswa kedalam kelompok dan membimbing siswa ketika diskusi kelompok berlangsung. Pada siklus II pertemuan keempat aktivitas guru meningkat menjadi 72,5 % karena guru sudah bisa dalam penerapan langkah-langkah dalam pembelajaran strategi peta konsep. Pertemuan kelima siklus II aktivitas guru meningkat menjadi 85% dengan kategori amat baik.

#### **2. Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa setelah penerapan strategi peta konsep mengalami peningkatan disetiap pertemuan. Hal ini bisa dilihat dengan pertemuan pertama siklus I aktivitas siswa 45% . Pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat menjadi 57,5% pada pertemuan kedua ini siswa sudah mulai menanggapi apersepsi yang disampaikan oleh guru walaupun masih ada juga siswa yang kurang aktif. Pertemuan keempat siklus II aktivitas siswa juga meningkat sebesar 70% hal ini bisa dilihat siswa sudah mulai memahami langkah-langkah strategi peta konsep dan sudah bisa bekerjasama dengan temannya. Pertemuan kelima siklus II aktivitas siswa menjadi 82,5% dengan kategori amat baik karena siswa sudah memahami dan sudah terbiasa dengan strategi belajar peta konsep sehingga aktivitas siswa lebih baik jika dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.

### 3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa berdasarkan pengolahan data yang telah dilaksanakan mengalami peningkatan, diperoleh fakta bahwa sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan didapatkan perubahan rata-rata hasil belajar siswa dari setiap siklus. Hal ini bisa dilihat dari skor dasar dengan dengan rata-rata kelas 70,55 dan setelah dilakukan tindakan dengan penerapan strategi belajar peta konsep hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,33 meningkat dari skor dasar sebesar 1,78 dengan persentase peningkatan sebesar 2,5%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 79,22 mengalami peningkatan sebesar 8,67 dengan persentase peningkatan sebesar 12,28%. Berdasarkan data tersebut dapat dilihat peningkatan ini terjadi karena adanya refleksi yang dilakukan disetiap akhir siklus dan siswa sudah terbiasa dengan penerapan strategi belajar peta konsep. Peningkatan hasil belajar ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam penguasaan pembelajaran.

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan setelah dilakukan penelitian ini dikarena pembelajaran tidak terpusat pada guru akan tetapi pembelajaran sudah terpusat pada siswa sementara guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator dan interaksi antar siswa sudah mulai terjalin dengan baik. Dengan demikian siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya maka penerapan strategi belajar peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 15 Air Jamban. Ini dapat dilihat dari data sebagai berikut: Persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama 42,5% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 62,5%, siklus II pada pertemuan keempat 72,5% kembali meningkat pada pertemuan kelima 85%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama 45% pada pertemuan kedua mengalami peningkatan 57,5%, siklus II pada pertemuan keempat 70% kembali meningkat pada pertemuan kelima 82,5%. Rata-rata hasil belajar siswa pada skor dasar adalah 70,55 dan setelah dilakukan tindakan, hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas pada siklus I yaitu 72,33 meningkat dari skor dasar sebesar 1,78 dengan persentase peningkatan sebesar 2,5%. Siklus II hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata kelas 79,22 mengalami peningkatan sebesar 8,67 dengan persentase peningkatan sebesar 12,28%. Ketuntasan klasikal pada skor dasar sebelum dilakukan penelitian adalah 40,74% terdiri dari 11 orang siswa yang tuntas dan 16 orang siswa yang tidak tuntas. Pada siklus I terjadi peningkatan ketuntasan individu dan klasikal siswa menjadi 70,83% terdiri dari 17 orang siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang tidak tuntas. Sedangkan pada siklus II ketuntasan individu dan klasikal siswa adalah 88,88% terdiri dari 24 orang siswa yang tuntas dan 3 orang siswa yang tidak tuntas.

## Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal yang berhubungan dengan penerapan strategi belajar peta konsep dalam pembelajaran IPS yaitu: dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran IPS disekolah-sekolah sehingga dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada umumnya dan meningkatkan mutu pendidikan IPS khususnya. Kepada guru yang akan menerapkan strategi belajar peta konsep sebaiknya bisa memahami langkah-langkah pembelajaran peta konsep sebelum diterapkan pada peserta didik agar dalam proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Diharapkan kepada peneliti harus terampil dalam manajemen pembelajaran dan dalam mengelola waktu pada setiap tahap-tahap pembelajaran peta konsep. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian berikutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2013. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana PrenadaMedia Group. Jakarta
- BSNP ( Badan Standar Nasional Pendidikan ). 2006 *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Rosda. Bandung.
- Ngalimun. 2013. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Yogyakarta
- Syahrilfuddin. Damanhuri Daud. Hendri Marhadi. Mahmud Alpusari. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cendikia Insani. Pekanbaru.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Suharsimi Arikunto. Suhardjono. Supardi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Trianto. 2009. *Mendesain model pembelajaran inovatif –progresif*. Kencana Prenada Media Grop. Jakarta
- Umami Mahyati. 2014. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IVB SDN 167 Pekanbaru. Skripsi tidak dipublikasikan. FKIP Universitas Riau. Riau
- Wina Sanjaya. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Predana Media Group. Jakarta.